

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Per 15 Agustus 2020 telah terdapat 677 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI (Sahamok.com, 2020). Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat sehingga memicu adanya persaingan antar perusahaan. Agar perusahaan semakin berkembang, pihak manajemen perusahaan terus berusaha mencari sumber dana selain yang dari sumber internal perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjual kepemilikan saham perusahaan kepada para calon investor melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang diperoleh dari hasil siklus akuntansi mulai pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, peringkasan, pelaporan, dan analisis data keuangan di dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan tersebut terdiri atas lima komponen yang harus terpenuhi yaitu *profit/loss statement* (laporan laba rugi), *capital statement* (laporan perubahan ekuitas), *balance sheet* (laporan posisi keuangan), *cash flow* (laporan arus kas) dan catatan atas laporan keuangan. Agar berguna bagi para pemakai seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan, maka laporan keuangan perusahaan harus mempunyai karakteristik yang harus dipenuhi yaitu akurat, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Selain itu, laporan keuangan juga diharapkan dapat membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan dalam bidang ekonomi.

Perusahaan *go public* atau perusahaan yang telah terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan perusahaan mereka kepada publik beserta laporan auditor independennya yang telah disusun sesuai ketentuan-ketentuan dan standar-standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan nantinya

akan digunakan sebagai salah satu acuan pertimbangan pengambilan keputusan oleh para pemakai informasi laporan keuangan, maka sangat penting dilaksanakan audit atas laporan keuangan yang telah disusun bagian manajemen perusahaan oleh auditor independen. Itu menandakan laporan keuangan tersebut tidak hanya harus mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan saja tetapi juga informasi harus yang bersifat baru. Oleh karena itu, sangat penting memperhatikan interval waktu yang tepat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Selang waktu mulai dari akhir periode akuntansi sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh akuntan publik dapat mempengaruhi ketepatan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan. Artinya hal tersebut juga dapat mempengaruhi keputusan yang telah diambil oleh para pemakai informasi laporan keuangan. Oleh karenanya selang waktu pelaporan merupakan salah satu catatan penting dalam laporan keuangan yang memadai.

Ketepatan waktu merupakan salah satu yang menjadi kendala dalam penyampaian laporan keuangan dimana seharusnya laporan keuangan itu diaudit oleh auditor independen dan telah ditandatangani oleh akuntan publik (KAP) untuk dapat disampaikan kepada publik. Hal tersebut juga serta merta berpengaruh besar terhadap ketepatan pengambilan keputusan para pemakai informasi laporan keuangan. Bila mana terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan maka akan meningkatkan ketidakpastian informasi yang diterima para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena keterbatasan informasi yang mereka terima pada saat dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan dampak secara tidak langsung bagi perusahaan yaitu berupa penundaan pembelian dan penjualan saham hingga laporan keuangan diterbitkan.

Perusahaan menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu respon baik atau buruk. Artinya kepercayaan investor juga tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Dengan begitu, sangat penting perusahaan untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Apabila perusahaan menyampaikan informasi dengan baik maka akan berdampak pada

peningkatan harga saham dan begitupun sebaliknya. Dengan begitu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil karena dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Untuk mencapai ketepatan waktu terutama dalam penyajian laporan keuangan, auditor independen menjadi semakin tidak mudah akibat dari semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik saat ini. *Audit report lag* ialah rentang waktu dari akhir tahun buku perusahaan sampai dengan dilaporkannya laporan audit. *Audit report lag* dapat diketahui dari lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, yakni selang waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan tanggal opini audit atau tanggal diterbitkannya laporan keuangan tahunan tersebut. Adanya *audit report lag* yang berlebihan akan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan laporan keuangan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap pasar.

Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan ialah faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) mewajibkan perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lambat empat bulan setelah tutup buku. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Bapepam dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar peraturan termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Adapun sanksi yang diberikan perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu denda sebesar Rp150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah). Masih ada kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia. Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 (sepuluh) perusahaan tercatat yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019 (Liputan6.com, 2019). Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga belum membayar uang denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Dengan adanya kejadian tersebut, BEI berniat

memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham yang dilakukan perusahaan yang bersangkutan sebanyak empat emiten. Keterlambatan tersebut mengakibatkan keterlambatan bahkan ketidakpastian informasi dan sangat berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi oleh para pemakai informasi dari laporan keuangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi audit *report lag*, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mendapatkan tekanan waktu dalam pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat, hal tersebut dikarenakan keharusannya untuk menyampaikan *good news* kepada publik. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka audit *report lag* dituntut untuk lebih pendek atau lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan dapat ditentukan dari perbandingan profit yang diperoleh dari tahun-tahun sebelumnya, apakah mengalami kenaikan atau tidak.

Faktor lain yang mempengaruhi audit *report lag* ialah likuiditas dan solvabilitas. Dimana likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sedangkan solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Tinggi atau rendahnya rasio hutang sangat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan akan mempunyai kecenderungan untuk menunda penyampaian laporan keuangan tahunan yang berisi *bad news*.

Kinerja keuangan yang berupa laporan tahunan perusahaan erat kaitannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporannya yaitu bagian dari tata kelola perusahaan atau disebut dengan istilah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu suatu sistem pengendalian internal dalam mengelola, mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* dan menekan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, mudah dipahami dan tepat

waktu serta kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi dan kewajiban mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* sehingga penerapan prinsip *corporate governance* diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dan masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi audit *report lag*. Penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap audit *report lag* menemukan hasil yang berbeda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Justita Dura (2017) yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI Indonesia bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *report lag*. Penelitian yang dilakukan Irfa Ummul Chasanah dan Endra Murti Sagoro (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan LQ-45 bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *report lag* tetapi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP secara simultan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Isti Nufita dan Dhyah Setyorini (2017) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag* studi kasus di Indonesia bahwa afiliasi KAP dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit *report lag*, sedangkan pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sementara itu audit *tenure* dapat memoderasi pengaruh afiliasi KAP, profitabilitas, dan sistem pengendalian internal terhadap audit *report lag* baik secara individual maupun bersama-sama atau simultan. Dan penelitian yang dilakukan Danang Tri Atmojo dan Darsono (2017) analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *report lag* bahwa komite audit variabel, kepemilikan konsentrasi, ukuran opini perusahaan dan auditor berpengaruh signifikan terhadap laporan audit *report lag*, sementara independensi dewan variabel, kompleksitas operasi perusahaan dan tipe auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelambatan laporan audit.

Dari uraian diatas, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi audit *report lag*, tetapi hasilnya banyak terdapat ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan

untuk meneliti faktor-faktor internal perusahaan apa saja yang berpengaruh terhadap audit *report lag* khususnya untuk perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini juga menggunakan objek dan periode waktu yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu objeknya perusahaan pada sektor pertambangan dan periode waktunya 2016-2018. Berdasarkan dari perbedaan tersebut tentunya penelitian ini akan memberikan temuan-temuan empiris yang berbeda apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT *REPORT LAG* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijadikan ukuran kualitas laporan keuangan karena manfaatnya sangat penting bagi para pengambil keputusan. Audit *report lag* berhubungan dengan ketepatan waktu dalam menyampaikan atau melaporkan laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu tersebut dipengaruhi oleh hasil kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag* antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *corporate governance* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk pengaruh faktor internal terhadap audit *report lag*, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *corporate governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap audit *report lag* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *corporate governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap audit *report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang faktor internal yang mempengaruhi audit *report lag* pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Bagi Pihak Lain

1) Auditor dan KAP

Untuk membantu auditor dan KAP dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor

internal perusahaan yang dapat mempengaruhi audit *report lag*. Sehingga audit *report lag* dapat seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.

2) Masyarakat

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang telah ada dengan maksud untuk meningkatkan kualitas implementasi auditing.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai informasi tambahan yang mungkin bermanfaat dalam proses kelangsungan usaha klien dan memberikan kontribusi praktis untuk diharapkan klien menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kriteria-kriteria yang berlaku umum.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu penelitian ini difokuskan pada faktor internal yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *corporate governance* dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi audit *report lag* dengan menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan proposal skripsi ini, perlu dibuat sistematika penulisan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran tentang latar belakang yang melandasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang digunakan meliputi pengertian auditing, jenis-jenis audit, ruang lingkup audit manajemen, ruang lingkup manajemen produksi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, model pengambilan sampel dan model analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.